



ORIENTASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMANFAATKAN BAGASSE SEBAGAI CAMPURAN MEDIA TANAM DI LAHAN PEKARANGAN

ORIENTATION OF HOUSEHOLD WOMEN USING BAGASSE AS A MIXED PLANTING MEDIA IN YARD

Sri Harimurti

Program Studi Agroteknologi, STIP Graha Karya, Muara Bulian

E-mail: sri.harimurti74@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Sri Harimurti

sri.harimurti74@gmail.com

Kata kunci:

ibu rumah tangga, lahan pekarangan, bagasse, media tanam

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 40 - 43

ABSTRAK

Kelurahan Teratai berada di tengah kota Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Hampir semua warga di RT 5 terbiasa memanfaatkan lahan pekarangan. Hasil dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini dinikmati secara bersama-sama dan tidak dijual. Pola tanam yang mereka lakukan di lahan pekarangan biasanya campuran berbagai jenis tanaman hortikultura. Tanaman yang tumbuh subur tentu dapat memberikan hasil yang diharapkan untuk itu sebagai salah satu yang dapat dijadikan sebagai campuran media tanam di lahan pekarangan adalah bagasse atau ampas tebu. Bagasse atau ampas tebu ini mudah dapat ditemui di sekitar lingkungan tempat tinggal namun belum banyak yang mengetahui jika bagasse dapat dipakai sebagai campuran media tanam. Melalui penyuluhan ini menghasilkan bahwa selama ini Para ibu rumah tangga hanya mengetahui bagasse/ampas tebu mengandung gula, yang sangat baik jika digunakan sebagai bahan campuran pembuatan kompos, dan belum mengetahui kalau ternyata bagasse dapat dipakai sebagai campuran media tanam.

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent

Sri Harimurti

sri.harimurti74@gmail.com

Keywords:

**housewives, yards,
bagasse, planting media**

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

page: 40 - 43

ABSTRACT

Teratai Village is in the middle of the city of Muara Bulian District, Batang Hari Regency. Almost all residents in RT 5 are accustomed to using their yards. The results of these yard land use activities are shared and not sold. The cropping patterns they do in their yards are usually a mixture of various types of horticultural crops. Plants that thrive can certainly give the expected results, as one that can be used as a mixture of planting media in the yard is bagasse or bagasse. Bagasse or bagasse can easily be found around the neighborhood, but not many people know if bagasse can be used as a mixture for planting media. Through this counseling, it was found that all this time housewives only knew that bagasse/bagasse contained sugar, which is very good if used as a compost mixture, and did not know that bagasse could be used as a mixture for planting media.

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan mengakibatkan kebutuhan bahan pangan semakin meningkat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan dapat di mulai dari lingkungan sekitar rumah, seperti memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan baik di pedesaan maupun perkotaan dapat menghasilkan tanaman yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan kemandirian pangan di keluarga.

Kemandirian pangan di tingkat keluarga dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang baik dan berkesinambungan. Artinya dalam melakukan usaha di lahan pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, akan tetapi dilakukan secara terus-menerus. Menurut Pangerang (2013), usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya.

Kelurahan Teratai berada di tengah kota Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Hampir semua warga di RT 5 terbiasa memnfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai macam tanaman, ada tanaman hias, tanaman sayur, tanaman obat serta masih banyak lagi yang lainnya. Mereka melakukan semua itu karena hobi dan untuk mengisi waktu senggang sebagai aktivitas rutin. Hasil dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini dinikmati secara bersama-sama dan tidak dijual.

Pola tanam yang mereka lakukan di lahan pekarangan biasanya campuran berbagai jenis tanaman hortikultura Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan

dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman di lahan pekarangan adalah media tanam.

Menurut Cahyo (2016) Media tanam adalah salah satu komponen utama untuk bercocok tanam, media tanam yang baik harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya: (1) Tidak terlalu padat, sehingga dapat membantu pembentukan dan perkembangan akar tanaman (2) Mampu menyimpan air dan unsur hara secara baik (3) Memiliki aerasi yang baik (4) Tidak menjadi sumber penyakit serta (5) Mudah didapat dengan harga yang relatif murah (Cahyo, 2016).

Ada beberapa jenis bahan yang dapat dipakai sebagai media tanam di lahan pekarangan, salah satu diantaranya ampas tebu. Ampas tebu dapat dipakai sebagai media tanam dan juga sebagai salah satu alternatif campuran media tanam. Bagasse adalah sisa bagian batang tebu dalam proses ekstraksi tebu yang mempunyai kadar air, kadar serat dan padatan terlarut sekitar. Kandungan organik bagasse/ampas tebu dapat mencapai 50% dan berpotensi besar sebagai sumber bahan organik yang berguna untuk kesuburan tanah. Bagasse/ampas tebu mengandung 52,67% kadar air, 55,89% C-organik, N-total 0,25%, 0,16% P₂O₅, dan 0,38% K₂O (Unas dan Budiono dikutip Destriyana, 2015). Pemanfaatan ampas tebu sebagai bahan organik dapat berpotensi untuk menjadi media tanam yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman (Andriyanti, 2011).

Kebutuhan bahan pangan yang terus meningkat sementara luas lahan semakin menyempit membuat para ibu rumah tangga tergerak untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Tanaman yang tumbuh subur tentu dapat memberikan hasil yang diharapkan untuk itu sebagai salah satu yang dapat dijadikan sebagai campuran media tanam di lahan pekarangan adalah bagasse atau ampas tebu. Bagasse atau ampas tebu ini mudah dapat ditemui di sekitar lingkungan tempat tinggal namun belum banyak yang mengetahui jika bagasse dapat dipakai sebagai campuran media tanam.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Untuk mengetahui orientasi ibu rumah tangga tentang bagasse/ampas tebu sebagai campuran media tanam di lahan pekarangan, 2) Untuk menjelaskan kandungan bahan organik yang terdapat di dalam bagasse dan manfaatnya bagi tanaman.

METODE PELAKSANAAN

Objek sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para ibu rumah tangga Rt 5 di Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari dan metode kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melalui penyuluhan. Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan kegiatan, tahap ini tim dosen mencari informasi lokasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan selanjutnya ditentukan hari pelaksanaan.
2. Proses kegiatan, tahap ini ditujukan untuk penyuluhan dan kemudian diadakan umpan balik berupa tanya jawab disertai dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan.
3. Tahap akhir kegiatan, tahap ini dilakukan untuk mengukur dalam kegiatan memahami tentang bagasse yang dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif campuran media tanam pada lahan pekarangan dan kandungan-kandungan yang ada di dalamnya.

HASIL KEGIATAN

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh 18 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga RT 5 di Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

Capaian Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui penyuluhan ini menghasilkan bahwa selama ini Para ibu rumah tangga dan remaja putri hanya mengetahui bagasse/ampas tebu mengandung gula, yang sangat baik jika digunakan sebagai bahan campuran pembuatan kompos, dan belum mengetahui kalau ternyata bagasse dapat dipakai sebagai campuran media tanam.

SIMPULAN

1. Selama ini orientasi para ibu rumah tangga tentang bagase/ampas tebu hanya dapat dimanfaatkan untuk kompos dan belum mengetahui jika bagase/ampas tebu dapat digunakan sebagai campuran media tanam.
2. Belum mengetahui tentang kandungan organik yang terdapat di dalam bagasse/ampas tebu.

DAFTAR PUSTAKA

- Destriyana, L. 2015. *Pengaruh Kompos Campuran Ampas Tebu (Saccharum officinarum L.) dan Kotoran Burung Puyuh (Coturnix japonica) terhadap Pertumbuhan Tanaman Caisim (Brassica juncea L.) dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA*. Skripsi. Palembang. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Setoadji, D. 2016. *Sayuran Polybag dan Tabulampot*. Araska. Yogyakarta.
- Surtinah, Rini N. 2017. *Pemanfaatan perkarangan sempit dengan hidroponik sederhana di Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*. 23(2): 274-278. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6876>
- Cahyo. (2016). *Media Tanam untuk Tanaman Sayur*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Setoadji, D. 2016. *Sayuran Polybag dan Tabulampot*. Araska. Yogyakarta.